

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia usaha dari waktu ke waktu semakin berkembang, masyarakat juga tidak asing lagi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh tingkat pertumbuhan usaha. Seperti halnya pada badan usaha milik negara atau yang biasa kita kenal dengan BUMN yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak diberbagai sektor dengan tujuan untuk memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat seperti membuka lapangan kerja dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Era globalisasi berdampak besar dalam berbagai aspek kehidupan seperti di bidang sosial, teknologi, ekonomi dan sebagainya. Timbulnya berbagai masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan seperti masalah *covid-19* maupun kenaikan inflasi yang tinggi menyebabkan keadaan perekonomian menjadi kacau, dan mengakibatkan minat masyarakat untuk berinvestasi ataupun menabung menjadi berkurang, menyebabkan harga barangpun menjadi naik serta masalah lain juga timbul dari efek persaingan bisnis diberbagai sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin ketat dari hari ke hari. Persaingan ini pada dasarnya disebabkan oleh, para investor atau para pemilik modal yang sedang berlomba-lomba untuk melakukan investasi dengan berbekal strategi dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan arus perekonomian global yang semakin cepat agar dimasa depan nanti akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Jika dilihat dari beberapa tahun kebelakang, perusahaan BUMN tiap periodenya mengalami pertumbuhan karena adanya tata kelola dan manajemen perusahaan yang semakin baik dan kelangsungan hidup perusahaan pun semakin panjang. Untuk menjaga pertumbuhan laba yang baik, perusahaan harus dapat mengelola manajemen yang dapat mempertahankan berbagai rasio keuangan perusahaan didalam batas wajar agar terciptanya kelangsungan usaha yang relatif panjang serta kondisi perusahaan yang tetap stabil dimasa sekarang.

Sebagian besar tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh profit atau keuntungan yang berguna untuk memperbaiki kinerja perusahaannya dan

memaksimalkan laba karena semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan semakin tinggi pula indikasi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat kinerja perusahaan dinilai dari laporan keuangan perusahaan yang telah diatur disetiap tahun berjalan. Informasi yang dimuat di dalam laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku serta, harus dibuat dengan jelas agar investor dapat lebih mudah memahami dan mampu membuat keputusan yang baik.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu ringkasan hasil proses akuntansi yang mencatat berbagai transaksi keuangan selama tahun berjalan dan dibuat sebagai bahan pertanggung jawaban dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat gambaran aktivitas yang dialami perusahaan dimasa tertentu dan dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam proses pengambilan keputusan.

BUMN yang merupakan suatu perusahaan milik negara tentunya harus memiliki kesehatan keuangan yang baik. Mengingat ada berbagai masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena kesehatan keuangan yang tidak memadai atau kurang stabil. Maka, dari pada itu manajer perusahaan harus selalu melakukan evaluasi serta pengukuran kesehatan keuangan dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan keuangan tersebut adalah dengan cara menganalisa laporan keuangan yang pada umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dan kepentingan manajerial. Dalam analisa laporan keuangan, analisa umum yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu analisis rasio sebagai indikator utamanya.

Rasio keuangan perusahaan dapat memberikan suatu gambaran hubungan dari nilai tertentu dengan nilai yang lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan agar kinerja manajemen dalam satu tahun berjalan dapat dinilai dan dijadikan evaluasi agar kinerja tersebut lebih baik untuk kedepannya. Rasio yang umumnya digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas serta rasio lainnya.

Penelitian ini menggambarkan keinginan penulis dalam menguji tentang pengaruh dari rasio keuangan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan terdaftar di BEI dengan empat variabel independen seperti *working capital to total asset* (WCTA), tingkat inflasi, *operating income to total liabilities* (OITL), dan *return on asset* (ROA).

Working Capital To Total Asset (WCTA) merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang dapat mengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen di dalam neraca (Kasmir 2015, 130) dan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya. WCTA itu sendiri ialah rasio yang menunjukkan perbandingan dari proporsi modal kerja terhadap total aset perusahaan (Zanora, 2013). Rasio modal kerja adalah hasil dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar, dan total aktiva itu sendiri merupakan keseluruhan komponen aktiva di dalam neraca pada laporan keuangan. Dalam upaya untuk mendapatkan laba pihak manajemen perusahaan membutuhkan suatu modal kerja. Dengan modal kerja yang sesuai dan pengelolaan yang baik maka bisa membawa dampak bagi perusahaan dalam peningkatan aset yang dimilikinya dengan begitu kegiatan operasional di perusahaanpun dapat berjalan menjadi lebih baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asha & Fatimah (2022) WCTA memiliki pengaruh positif namun terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianda, Solihin dan Heriyanto (2022) mengatakan bahwa WCTA tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Inflasi merupakan salah satu dari faktor ekonomi yang menurut Mankiw (2011) memiliki arti sebagai suatu kecenderungan yang berasal dari harga yang secara umum naik dan berlangsung terus – menerus. Inflasi itu sendiri dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan serta daya beli masyarakat (Fernando, 2016) karena tingkat laba suatu perusahaan sangat bergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Nurrini dan Sukirno, 2019). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fernando (2015) tingkat inflasi dinyatakan tidak memiliki pengaruh sedangkan pada penelitian Dewi, Titisari dan Siddi (2022) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Operating Income To Total Liabilities (OITL) adalah salah satu bagian dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan sampai ditingkat mana perusahaan dapat dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Jika semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat resiko keuangannya. OITL itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dari jumlah laba operasionalnya (Windari, 2022). Hasil dari pendapatan operasional yang besar menjadikan perusahaan mampu dalam melunasi utangnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggrainingrum, Malavia dan Salim (2019) OITL memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada penelitian Dewi dan Gantiono (2019) OITL yang diteliti pada perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat ukur kinerja perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengukur perolehan laba dengan menggunakan modal atau aset perusahaan. Rasio profitabilitas itu terdiri dari *profit margin on sales*, *basic earning power*, *retrun on total asset*, dan *return on total equity*. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin besar pula laba yang diperoleh. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Totok, Puspita, dan Faisol (2021) memiliki *return on asset* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reynaldo dan Harlyn (2022) mengatakan bahwa *return on asset* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang ditunjukkan untuk masing-masing bagian rasio menunjukkan hasil yang berbeda, yang membuat penulis ingin melakukan penelitian baru dengan latar belakang yang telah dirincikan diatas dengan judul **“Pengaruh *Working Capital To Total Asset*, *Tingkat Inflasi*, *Operating Income To Total Liabilities*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital To Total Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum terkait dengan pengaruh rasio keuangan pada tingkat pertumbuhan laba dan

mampu memberikan informasi dalam bidang pengetahuan serta dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi dimasa perkuliahan maupun menjadi acuan dasar dalam menganalisa laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan bidang keuangan khususnya tentang pertumbuhan laba.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan dapat menjadi suatu tambahan informasi khususnya pada bagian keuangan perusahaan dalam mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi naik turunnya tingkat laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menjadi bantuan dalam mengambil keputusan dibidang pengelolaan laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh investor dan calon investor dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alat dalam mengambil strategi rencana ataupun keputusan investasi khususnya pada perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, tingkat inflasi dan rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diambil dari BEI dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang berupa laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan tingkat inflasi Indonesia. Alasan dari pengambilan data tersebut dikarenakan banyaknya informasi terorganisir dengan baik, lengkap, dan mudah didapat.